



Stevie Wulandari<sup>1</sup>  
 Dafid Ginting<sup>2</sup>

## PROSES STUFFING DAN STRIPPING CONTAINER PADA PT. TANTO INTIM LINE CABANG MEDAN - BELAWAN

### Abstrak

Container telah menjadi tulang punggung dalam memfasilitasi pergerakan barang di seluruh dunia. Proses pelaksanaan pemasukan atau pengeluaran barang dari container dilakukan dengan berbagai cara antara lain stuffing dan stripping. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, dokumen serta hambatan stuffing dan stripping pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan - Belawan serta untuk menambah wawasan dan keterampilan bagi penulis dan pembaca untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan program studinya. Proses stuffing adalah pengepakan barang yang dilakukan ke dalam container. Proses stripping adalah proses bongkar barang dari dalam container. Proses stripping adalah prosedur memindahkan barang yang telah di packing dan masuk container dan memiliki kode-kode yang tertera agar petugas mudah mencari dan mengeluarkan dari dalam container lalu menumpuknya digudang penumpukkan atau Container Freight Station (CFS). Setelah container selesai dibongkar dan dibawa ke Depo, setelah berada di Depo maka ada beberapa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) atau si pemilik barang meminta untuk melaksanakan Stripping di Depo untuk menghemat biaya.

**Kata Kunci:** Stuffing, Stripping, Container

### Abstract

Containers have become the backbone in facilitating the movement of goods around the world. The process of importing or removing goods from containers is carried out in various ways, including stuffing and stripping. The purpose of this research is to determine the process, documents and obstacles to stuffing and stripping at PT. Tanto Intim Line Medan - Belawan Branch and to increase insight and skills for writers and readers to enter the job market according to their study program. The stuffing process is the packing of goods into containers. The stripping process is the process of unloading goods from inside a container. The stripping process is a procedure for moving goods that have been packed and entered into a container and have codes listed so that officers can easily find and remove them from the container and then stack them in the container freight station (CFS). After the container has been unloaded and taken to the depot, once it is at the depot, there are several EMKLs (Sea Cargo Expeditions) or the owner of the goods asks to carry out stripping at the depot to save costs. The writing method used to obtain data and information

**Keywords:** Stuffing, Stripping, Container

### PENDAHULUAN

Container merupakan sebuah wadah atau kotak yang terbuat dari baja atau aluminium yang dirancang untuk menyimpan, melindungi, dan mempermudah pengangkutan barang yang dilakukan antar kota dan negara. Dengan standar ukuran dan desain yang efisien, Container telah menjadi tulang punggung dalam memfasilitasi pergerakan barang di seluruh dunia. Penggunaan container dalam pengiriman barang antar kota dan antar negara memberikan berbagai kelebihan yang signifikan. Proses pelaksanaan pemasukan atau pengeluaran barang dari container dilakukan dengan berbagai cara antara lain stuffing dan stripping. Stuffing adalah suatu kegiatan memuat suatu barang ke dalam container. Stripping adalah suatu pelaksanaan pembongkaran barang / muatan dari dalam container. PT. Tanto Intim Line Cabang Medan -

<sup>1,2</sup>Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan  
 email: steviewulandari027@gmail.com<sup>1</sup>, dafidginting12@gmail.com<sup>2</sup>

Belawan merupakan perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang transportasi laut dengan menggunakan container. Perusahaan ini juga melayani berbagai bidang usaha untuk kelancaraan pengiriman barang menggunakan container yang salah satunya melayani kegiatan stuffing dan stripping. Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang proses stuffing dan stripping container, sehingga penulis membuat makalah dengan judul “**Proses Stuffing dan Stripping Container Pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan**”.

1. Rumusan masalah
  - a. Bagaimana Proses Stuffing dan Stripping Container Pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan?
  - b. Hambatan – hambatan apa saja yang terjadi pada saat Proses Stuffing dan Stripping Container pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan?
2. Tujuan dan Manfaat Makalah
  - a. Tujuan Makalah
    - 1) Untuk mengetahui bagaimana proses stuffing dan stripping container pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan.
    - 2) Untuk mengetahui dokumen – dokumen apa saja yang terkait dalam melaksanakan proses stuffing dan stripping container.
    - 3) Untuk mengetahui hambatan – hambatan apa saja yang terkait dalam proses stuffing dan stripping container pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan.
    - 4) Untuk menambah wawasan dan keterampilan bagi penulis dan pembaca guna membentuk kemampuan sebagai bekal untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan program studinya.
  - b. Manfaat Makalah
    - 1) Diharapkan sebagai bahan masukan terhadap pihak perusahaan pelayaran dimana penulis melaksanakan kegiatan Praktek Darat (PRADA).
    - 2) Untuk menambah wawasan dan kreativitas penulis dalam memahami ruang lingkup mengenai proses stuffing dan stripping container.
    - 3) Penulis berharap para pembaca baik taruna/i maupun umum dapat menjadikannya sebagai bahan referensi diskusi serta untuk kajian diwaktu melaksanakan kegiatan Prada.

## **METODE**

### **1. Metode Penelitian Lapangan (Field Research)**

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pihak-pihak yang terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, diantaranya terhadap karyawan PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan. Selain wawancara juga dilakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek. Penulis mempelajari dan mencari penyesuaian antara keterangan yang diperoleh dengan keadaan lapangan sebenarnya.

### **2. Metode Kepustakaan (Library Research)**

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca buku-buku di perpustakaan Poltek AMI Medan dan sumber bacaan lainnya yang berkenaan dengan pembahasan pada makalah penulis. Metode ini membantu penulis di dalam memahami istilah – istilah serta pengertian yang tidak dapat di jelaskan pada riset lapangan dan buku pedoman penulisan makalah Poltek AMI Medan 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Stuffing dan Stripping Container Pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan**

#### **a. Kegiatan Stuffing**

Dalam melaksanakan kegiatan Stuffing di PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan, pemilik barang harus memenuhi syarat – syarat yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Syarat ini dilakukan agar untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan Stuffing nantinya yang akan berjalan. Adapun syarat – syarat yang harus dilakukan antara lain:

- 1) EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) memberitahukan kepada pihak marketing untuk melakukan kegiatan Stuffing. Setelah diberitahukan maka pihak marketing akan memberikan nomor Booking Release Order (RO).
- 2) Setelah mendapatkan Release Order (RO) maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) melanjutkan mendatangi depo untuk menemui bagian admin yang berada disana untuk menunjukkan nomor Booking tersebut. Setelah itu, Admin Depo memberikan Surat Perintah Kerja (SPK) kepada EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) dan di arahkan menemui krani lapangan agar bisa melakukan Stuffing.
- 3) Setelah menerima Surat Perintah Kerja (SPK), EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) memberikannya kepada krani lapangan di depo dan krani tersebut menanyakan tentang jenis komoditi muatannya dan kemana tujuan muatan tersebut.
- 4) Setelah itu, kemudian dilakukan kegiatan Stuffing.
- 5) Setelah selesai, EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) kembali mendatangi krani lapangan dan memberitahukan bahwa Stuffing telah selesai.
- 6) Selanjutnya krani lapangan datang ke kantor memberitahukan untuk mencetak Equipment Interchange Receipt (EIR) yang diberikan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) agar dapat mencetak Bill Of Lading (B/L).
- 7) Kemudian pihak krani lapangan mengirimkan barang tersebut ke kapal untuk mengirimkan ke pelabuhan tujuan.

Setelah memenuhi hal – hal yang diatas maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) disarankan untuk memeriksa container terlebih dahulu sebelum diisi, pemeriksaan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan Secara Eksternal
  - a) Tidak ada lubang atau robek pada permukaan luarnya.
  - b) Tidak ada engsel, kunci, dan penutup yang rusak.
  - c) Tutup terpal dari container lengkap dan tidak robek, dan tutup dengan baik sewaktu ditutup.
  - d) Stiker di luar container yang masih menyatakan keadaan muatan sebelumnya harus dihilangkan.
- 2) Pemeriksaan Secara Internal
  - a) Container harus dalam keadaan bersih, jangan sampai ada bekas dari muatan sebelumnya, seperti kotoran, cairan dan lain-lain.
  - b) Pastikan bahwa container dalam keadaan kering di dalam container harus bersih dari bekas keringat. Yang dapat mempengaruhi muatan yang akan diisi selanjutnya.
  - c) Container harus bebas hama, pastikan bahwa tidak akan ada hama sedap, kutu – kutu dari muatan sebelumnya.
  - d) Bila akan memuat yang peka terhadap bau yang tidak sedap, maka container harus bebas dari bau – bau yang mengganggu. Hal ini mudah diketahui saat membuka container dan tercium bau yang sangat menyengat.

Setelah memeriksa kondisi container tersebut kemudian petugas lapangan PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan membuat rencana kerja untuk:

- a) Menempatkan container yang akan di Stuffing ke tempat yang tidak terlalu ramai aktivitas.
- b) Mencatat nomor container yang akan di Stuffing di buku Stuffing.
- c) Memberitahu kepada operator Forklif agar dapat melakukan Stuffing.
- d) Mempersiapkan barang atau muatan yang akan di Stuffing.

Setelah itu maka kegiatan Stuffing dilaksanakan dan petugas lapangan PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan harus mengawasi proses jalannya kegiatan Stuffing dengan cara:

- 1) Mengatur penumpukan muatan yang akan diisi kedalam container.
- 2) Mencatat kelebihan dan kekurangan muatan.
- 3) Jumlah muatan di Tally (Catat).

b. Kegiatan Stripping

Setelah container selesai dibongkar dan dibawa ke Depo, setelah berada di Depo maka ada beberapa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) atau si pemilik barang meminta untuk melaksanakan Stripping di Depo untuk menghemat biaya.

Dalam menyelesaikan kegiatan Stripping di Depo, pemilik barang harus melaksanakan syarat – syarat yang sudah di tentukan perusahaan.

Adapun syarat-syaratnya antara lain:

- 1) EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) memberikan dokumen Delivery Order (DO) ke bagian admin depo lalu admin depo akan memberikan SPK (Surat Perintah Kerja) kepada EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang ditunjukan kepada krani depo agar kegiatan Stripping bisa dilakukan sesuai dengan nomor container yang tercantum dalam SPK (Surat Perintah Kerja) tersebut.
- 2) Setelah menerima SPK (Surat Perintah Kerja) dari EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) maka krani lapangan akan memeriksa nomor segel container apakah sesuai dengan yang tercantum dalam Delivery Order (DO), jika semuanya telah sesuai maka kegiatan Stripping dapat dilaksanakan.
- 3) Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilaksanakan maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) harus memberitahukan kepada krani lapangan bahwa containernya telah kosong dan sistem pelaksanaan Stripping telah selesai dilaksanakan.
- 4) Setelah itu, krani lapangan akan melaporkan container yang telah selesai Stripping tersebut ke bagian pengantrian data untuk mencetak Equipment Interchange Receipt (EIR) Empty dan Equipment Interchange Receipt (EIR) tersebut akan di berikan kepada EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) sebagai bukti bahwasannya kegiatan Stripping telah selesai dilaksanakan dan container tersebut telah kosong.

Adapun hal – hal yang dilakukan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) untuk pemeriksaan container tersebut adalah:

- 1) Memeriksa segel container apakah masih utuh dan tidak rusak.
- 2) Memeriksa bagian luar container apakah masih kelihatan baik, apabila ada bagian yang rusak maka kemungkinan matan yang di dalamnya juga ikutan rusak.
- 3) Setelah dilaksanakan pemeriksaan maka kegiatan Stripping dilakukan dengan membuka pintu container dan membiarkan beberapa menit untuk mencegah udara yang keluar dari dalam container yang kemungkinan udaranya beracun di akibatkan muatan yang berada di dalamnya.

Setelah itu, maka dilaksanakan kegiatan sesuai rencana yaitu:

- 1) Mencatat nomor container ke buku Stripping.
- 2) Memperhatikan barang – barang yang rusak dan mencatat dengan teliti mengenai penyusunan muatan.
- 3) Membuat daftar kekurangan dan kelebihan muatan container setelah selesai di Stripping di Depo.

### **Dokumen-Dokumen yang terkait dalam Proses Stuffing dan Stripping Container**

#### **a. Delivery Order (DO)**

Yaitu surat penyerahan atau pengambilan barang dari perusahaan pelayaran yang menyatakan bahwa barang tersebut adalah benar milik yang tercantum dalam Delivery Order (DO) tersebut.

#### **b. Invoice**

Yaitu surat yang menjelaskan memuat daftar jumlah barang, nama barang, harga satuan, nilai barang keseluruhan, jenis kemasan, merek kemasan dan lain – lain.

#### **c. Manifest**

Yaitu dokumen yang memberikan keterangan secara terperinci tentang container beserta isinya secara lengkap. Adapun hal – hal tertera dalam manifest nama pelabuhan muat dan bongkar, nomor B/L, nama shipper dan consignee, nomor dan jenis container, berat container.

#### **d. Tally Sheet**

Yaitu catatan yang menjelaskan nomor container, berat container, berat kotor, pelabuhan bongkar, nomor segel dan sejenisnya.

#### **e. Packing List**

Yaitu catatan yang menjelaskan nama pengirim, jenis muatan, tipe dan jumlah muatan dan nama importir

f. Bill Of Lading

Yaitu surat tanda terima barang atau bukti pengiriman tentang nama shipper, nama consignee, nama kapal, pelabuhan muat, pelabuhan bongkar dan jenis muatan atau jumlah muatan.

**Hambatan-hambatan yang terjadi dan Solusinya**

a. Hambatan-hambatan

- 1) Kerusakan alat bongkar muat untuk pelaksanaan kegiatan Stuffing dan Stripping dapat menghambat kelangsungan dalam kegiatan yang harus dilakukan dengan cepat karena harus mengejar closing nya kapal yang untuk mengangkut container tersebut.
- 2) Pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) belum membayar pelaksanaan kegiatan karena ramainya pihak – pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang lain hendak membayar pelaksanaan juga dan hendak memakai jasa dari container Tanto.
- 3) Terkadang lambatnya untuk melakukan pembuatan dokumen – dokumen yang disebabkan server terkadang mengalami gangguan atau kerusakan yang mengakibatkan pihak – pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) harus menunggu sampai server itu bagus lagi
- 4) Kecelakaan terhadap buruh saat kegiatan berlangsung yang tidak selalu terjadi tetapi tidak kemungkinan terjadi pada saat kegiatan berlangsung dan minimnya alat – alat keselamatan yang digunakan atau kecerobohan oleh buruh sendiri yang dapat menyebabkan kecelakaan terjadi.
- 5) Biaya upah buruh terkadang sedikit, sehingga buruh tidak mau melaksanakan kegiatan karena tidak sesuai dengan barang yang di bongkar muat dengan upah yang diberikan oleh pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) kepada buruh tersebut yang mengakibatkan buruh pun tidak mau melaksanakan kegiatan pembongkaran atau pemasukan barang ke dalam container.
- 6) Cuaca yang terkadang tidak mendukung saat pelaksanaan kegiatan yang mengakibatkan lamanya proses pelaksanaan kegiatan, karena harus menunggu sampai cuaca baik untuk bisa melakukan kegiatan lagi.
- 7) Terkadang container yang di inginkan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) tidak ada, ini dikarenakan oleh jenis muatan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang harus menggunakan container yang baru dan terkadang pun tidak tersedianya container di Depo dikarenakan container tersebut telah di kembalikan ke Jakarta ataupun ke Surabaya.
- 8) Terkadang container habis karena dikirim ke Jakarta atau ke Surabaya, jadinya persediaan container di Depo terkadang kurang ini dapat mengakibatkan container yang di butuhkan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) untuk mengalami kekurangan dan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) bisa saja pindah ke perusahaan container lainnya.
- 9) Stuffing dan Stripping tidak bisa dilaksanakan apabila jika muatan rusak dikarenakan muatan harus benar – benar baik itu salah satu persyaratan untuk melakukan Stuffing dan Stripping.

b. Solusinya

- 1) Sebelum melaksanakan kegiatan, perusahaan harus memonitoring para mekanik agar mempersiapkan segala alat bongkar muat.
- 2) Sebelum melakukan Stuffing dan Stripping, EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) terlebih dahulu membayar biaya kegiatan tersebut di kantor agar kegiatan tersebut dapat segera dilaksanakan.
- 3) Pembuatan dokumen haruslah bisa cepat di buat untuk para EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) agar tidak membuat antrian yang panjang.
- 4) Pihak dari EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) dan perusahaan memperhatikan safety untuk buruh, supaya tidak terjadi kecelakaan – kecelakaan yang tidak diinginkan terhadap buruh.
- 5) Pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) harus membayar terlebih dahulu upah buruh.
- 6) Walaupun dalam cuaca yang tidak memungkinkan untuk melakukan Stuffing dan Stripping, hendaknya dilakukan di gudang – gudang yang tertutup agar kegiatan berjalan dengan lancar.

- 7) Di Depo harus tersedia container – cotainer yang di inginkan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) untuk muatan khusus seperti Crude Palm Oil (CPO), beras, gula dan lain – lain.
- 8) Pihak dari pemilik barang terlebih dahulu memeriksa keadaan muatan yang hendak di laksanakan Stuffing dan Stripping.
- 9)

#### **SIMPULAN**

1. Proses Stuffing dan Stripping Container pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku di pelabuhan.
2. Hambatan yang terjadi saat Proses Stuffing dan Stripping Container diantaranya adalah kerusakan alat bongkar muat, tidak lengkapnya dokumen saat melakukan kegiatan, dan cuaca yang kurang mendukung saat pelaksanaan hendak di lakukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Asbullah, D. Ginting, & S.Suparman. Analisis Keterlambatan dan Efisiensi Kegiatan Bongkar Muat Petikemas Di Terminal PT. Prima Terminal Petikemas Belawan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(1). 10156-10166. 2024
- A.R., H. Muslan. “Peran Depo Kontainer dalam Kegiatan Ekspor-Import”. [www.supplychainindonesia.com](http://www.supplychainindonesia.com). 2020.
- Bambang S, Devita, W.P & Mudayat, H. “Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat Lift On Off dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas”. *Jurnal Boruna Horizon*. 3(1), 156-169. 2020.
- D Ginting, M. Sahid., & D. F. Surbakti. Penanganan Pengangkutan Barang Melalui Container Pada Pt. Elang Sriwijaya Perkasa Palembang. *Jurnal Agriprimitech*. 5(1). 23-30. 2021..
- D. Ginting, & D.G. Ginting. Perananan Keagenan Kapal Dalam Melayani Pengisian Air Bersih Untuk Kebutuhan Km. Amrta Vii Pada Pt. Gesuri Lioyd Cabang Kuala Tanjung. *Journal of Maritime and Education (JME)*. 3(2). 245-249. 2021.
- D.Ginting & Elgrace Siska. Prosedur Penerbitan Delivery Order Dalam Pengambilan Container Pada Pt. Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan Cabang Medan. *Journal of Maritime and Education (JME)*. 3(1). 155-160. 2021.
- Ferryan, M.L., Sudirman & Benny, A.S. “Analisis Faktor Penghambat Stuffing In pada Pemuatan Barang di Depo Petikemas PT. Sarana Bandar Nasional Surabaya”. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*. 12(2), 122-131, 2016.
- Nurdin, A., & Gulo, S. “Kajian operasional peralatan bongkar muat guna peningkatan kualitas pelayanan pelanggan depo container”. *JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 10-18, 2016.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia no. 86 Tahun 2016 Tentang “Penyelenggaraan dan Pengusahaan Depo Peti Kemas”.
- Sugiyono. “Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D”. Bandung: ALFABETA. 2018
- Suranto. “Manajemen Operasional Angkatan Laut dan Kepelabuhan serta Prosedur Import Barang”. Jakarta: Gama Ind. 2017.
- Suyono. R. P. “Shipping Pengangkutan Intermoda Ekspor Import Melalui Laut”, Edisi ke-4 Jakarta: PPM. 2016
- Stefani. “Enam Jenis Container Cargo Yang Digunakan Dalam Industri Logistik”. <https://kontainerindonesia.co.id/6-jenis-container-cargo/>. Diakses 11 Juli 2024.
- Thoni M, Adi Purwanto, Hardjono. “Optimalisasi Stuffing Terhadap Kelancaran Pemuatan Petikemas. UHT Surabaya”. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, Volume 3 Nomer 1. 2017.
- I. Tikawan & D. Ginting. Penanganan Dokumen Bongkar Peti Kemas Domestik Pada PT. Kemasindo Cepat Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(1). 10179-10186. 2024